

## Pendampingan Digitalisasi Dakwah Untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari

### *Assistance in the Digitalization of Da'wah for Young Da'i in Batang Hari Regency*

**Zulqarnin, Andeka Widodo, Arfan, Ardiyansyah\***

UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

\*Email: ardiyansyah@uinjambi.ac.id

(Diterima 31-12-2024; Disetujui 19-02-2025)

#### ABSTRAK

Program Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Da'i Muda dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dakwah yang efektif. Menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini berfokus pada pemberdayaan aset yang ada dalam komunitas, seperti pengetahuan dakwah yang sudah dimiliki peserta dan minat mereka terhadap dakwah dan teknologi. Program ini melibatkan pelatihan mengenai pembuatan konten dakwah digital. Melalui hasil evaluasi program ini didapatkan peningkatan keterampilan peserta rata-rata sebesar 70%. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi peserta meliputi keterbatasan infrastruktur yang kurang memadai, serta kesulitan dalam mengelola waktu antara dakwah *offline* dan *online*. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menggunakan media digital untuk dakwah, serta berhasil membangun jaringan kolaborasi antar peserta. Program ini juga berhasil memperkenalkan konsep dakwah digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut termasuk pelatihan lanjutan, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pendampingan berkelanjutan bagi peserta. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi Da'i Muda untuk keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital.

Kata kunci: Da'i; Dakwah; Digitalisasi; Muda; Pendampingan

#### ABSTRACT

*The Da'wah Digitalization Assistance Program for Young Da'i in Batang Hari Regency aims to improve the skills of Young Da'i in utilizing digital technology as an effective means of da'wah. Using an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, this program focuses on empowering existing assets in the community, such as the da'wah knowledge that participants already have and their interest in da'wah and technology. This program involves training on creating digital da'wah content. Through the results of this program evaluation, it was found that participants' skills increased by an average of 70%. However, the main challenges faced by participants include inadequate infrastructure limitations, as well as difficulties in managing time between offline and online preaching. The results of this service show that training participants feel more motivated and confident in using digital media for da'wah, and have succeeded in building a collaborative network between participants. This program also succeeded in introducing the concept of digital da'wah which is relevant to current developments. Recommendations for further development include continued training, improved technological infrastructure, and ongoing mentoring for participants. Overall, this program has a positive impact on Young Da'i for the skills needed to face the challenges of da'wah in the digital era.*

Keywords: Da'i; Da'wah; Digitalization; Mentoring; Young

#### PENDAHULUAN

Kabupaten Batang Hari di Provinsi Jambi merupakan daerah dengan populasi Muslim yang signifikan. Banyak Da'i aktif di wilayah ini berperan penting dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Namun, metode dakwah yang digunakan oleh para Da'i di Kabupaten Batang Hari masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti ceramah di masjid, pengajian di rumah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang memerlukan pertemuan fisik. Dalam era globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi, metode penyampaian dakwah mengalami perubahan signifikan. Teknologi digital membuka peluang baru bagi para Da'i untuk menyampaikan pesan agama dengan jangkauan yang lebih luas dan efektif. Digitalisasi dakwah memungkinkan pesan-pesan agama dapat diakses oleh masyarakat luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, menawarkan berbagai keunggulan seperti efisiensi waktu dan biaya, serta kemudahan akses informasi agama bagi masyarakat (Rizqy et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi literasi yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan signifikan yang dihadapi oleh para Da'i di Kabupaten Batang Hari terkait dengan digitalisasi dakwah. Pertama, literasi digital para Da'i masih rendah. Banyak Da'i di Kabupaten Batang Hari yang belum familiar dengan teknologi digital dan belum terbiasa menggunakan perangkat digital serta platform online untuk menyampaikan dakwah. Kedua, infrastruktur teknologi dan akses internet di beberapa wilayah Kabupaten Batang Hari masih terbatas, menyebabkan kesulitan bagi Da'i dalam memanfaatkan teknologi digital. Ketiga, minimnya pelatihan dan sumber daya yang tersedia menghambat upaya peningkatan keterampilan digital para Da'i. Mereka jarang mendapatkan pelatihan literasi digital dan pembuatan konten dakwah yang menarik dan relevan. Keempat, kurangnya dukungan dan kolaborasi yang kuat antara Da'i, dan lembaga terkait menghambat pengembangan dakwah digital secara efektif dan berkelanjutan.

Digitalisasi dakwah sangat penting untuk menjawab tantangan dakwah di era modern ini. Melalui platform digital, pesan-pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, memungkinkan interaksi yang lebih baik antara Da'i dan jama'ah, serta memberikan kemudahan dalam pengarsipan dan aksesibilitas konten dakwah. Teknologi digital juga memungkinkan penyampaian pesan dakwah yang lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya. Dakwah digital tidak hanya membantu memperluas jangkauan pesan agama, tetapi juga memungkinkan masyarakat yang tidak dapat menghadiri kegiatan dakwah secara fisik untuk tetap mendapatkan pengetahuan agama (DESLIMA, 2018). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam dakwah dapat menciptakan suana yang aktif dan saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan ajaran agama.

Pentingnya digitalisasi dakwah semakin terasa dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Di era modern ini, sebagian besar individu menghabiskan waktu mereka di dunia maya, menjadikan media digital sebagai alat yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Dengan memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan aplikasi dakwah lainnya, Da'i muda dapat menjangkau audiens yang lebih luas, bahkan yang berada di daerah terpencil sekalipun. Hal ini tentu saja memberikan peluang besar untuk memperkenalkan ajaran Islam secara lebih dinamis dan interaktif (Hasan et al., 2022).

Selain itu, dakwah digital juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara Da'i dan jama'ah. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada satu arah, tetapi juga dapat berlangsung secara langsung, baik melalui komentar, tanya jawab, maupun diskusi interaktif (Maulana et al., 2024). Ini berbeda dengan dakwah tradisional yang biasanya hanya bersifat satu arah, di mana jama'ah hanya mendengarkan ceramah tanpa ada kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Melalui digitalisasi, Da'i muda dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan umat, memberikan klarifikasi, dan bahkan melakukan dialog yang membangun, yang tentunya semakin meningkatkan kualitas pemahaman agama (Reverawaty et al., 2019).

Lebih jauh lagi, digitalisasi dakwah memberi kemudahan dalam pengarsipan dan aksesibilitas konten dakwah. Rekaman ceramah, khutbah, kajian, dan berbagai materi dakwah lainnya dapat disimpan dan diakses kapan saja oleh siapa saja. Hal ini sangat mempermudah jama'ah yang ingin mengulang kajian tertentu atau mempelajari topik agama yang spesifik tanpa harus terbatas oleh waktu atau tempat. Teknologi juga memungkinkan Da'i muda untuk mengatur dan mengelola konten dakwah dengan lebih efisien, baik melalui website, blog, atau platform podcast yang dapat diakses secara global (Saryoko et al., 2024).

Tantangan utama yang dihadapi dalam digitalisasi dakwah adalah bagaimana Da'i muda dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, pendampingan digitalisasi dakwah sangat penting untuk memberikan mereka pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola konten dakwah yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Da'i muda perlu dilatih dalam pembuatan konten yang menarik, mengoptimalkan penggunaan media sosial, serta memanfaatkan berbagai aplikasi dakwah untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pesan dakwah mereka.

Dengan demikian, pendampingan digitalisasi dakwah tidak hanya menjawab tantangan dakwah di era digital ini, tetapi juga membuka peluang besar bagi Da'i muda untuk menjadi agen perubahan yang dapat memanfaatkan teknologi untuk kebaikan umat. Digitalisasi dakwah pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, memperkuat silaturahmi antara Da'i dan jama'ah, serta memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil-'alamin*.

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan pendampingan digitalisasi dakwah untuk Da'i di Kabupaten Batang Hari memberikan wawasan penting mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan dakwah. Penelitian Badruddin (2023) mengkaji pemanfaatan media sosial untuk dakwah di kalangan Da'i dan menemukan bahwa platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas (Badruddin & Rakhmat, 2023). Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti rendahnya literasi digital dan kebutuhan untuk konten yang lebih menarik dan interaktif. Badruddin menyarankan peningkatan pelatihan dalam pembuatan konten kreatif dan penggunaan media sosial untuk mengatasi tantangan ini, sehingga Da'i dapat memanfaatkan potensi media sosial secara optimal dalam dakwah mereka.

Studi oleh Kahirul (2019) tentang implementasi teknologi digital dalam dakwah di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dan *website* dakwah dapat meningkatkan aksesibilitas informasi agama bagi masyarakat (Fitria et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian ini menggarisbawahi kendala yang dihadapi, terutama infrastruktur internet yang masih terbatas di daerah pedesaan, yang menghambat optimalisasi dakwah digital. Khairul merekomendasikan peningkatan infrastruktur teknologi di daerah pedesaan dan penyediaan pelatihan literasi digital untuk Da'i agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif.

Penelitian Riza (2021) tentang efektivitas pelatihan literasi digital bagi Da'i di Kabupaten Banyumas mengungkapkan bahwa pelatihan literasi digital berhasil meningkatkan keterampilan Da'i dalam menggunakan teknologi (Riza, n.d.). Hasilnya menunjukkan bahwa Da'i yang terlatih mampu memperluas jangkauan dakwah mereka dan meningkatkan kualitas konten dakwah yang disampaikan melalui platform digital. Riza menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa Da'i dapat terus meningkatkan kemampuan digital mereka.

Rani (2023) dalam studinya tentang transformasi dakwah di era digital, menyoroti bagaimana Da'i milenial menggunakan teknologi untuk menyebarkan ajaran Islam. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun teknologi membuka peluang baru, masih ada kebutuhan mendesak untuk peningkatan literasi digital di kalangan Da'i agar dapat memaksimalkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi (Rani, 2023). Rani merekomendasikan pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan bagi Da'i muda untuk membantu mereka menguasai teknologi digital dan menggunakannya secara efektif dalam dakwah.

Wulansari (2022) menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam pengembangan program dakwah digital di Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam memberdayakan komunitas dan meningkatkan partisipasi dalam dakwah digital. Pendekatan ini menekankan pentingnya memanfaatkan aset dan potensi lokal untuk mengembangkan program dakwah yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan komunitas (Wulansari et al., 2023). Wulansari mengusulkan peningkatan kolaborasi antara komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan untuk mendukung keberhasilan program dakwah digital.

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa prinsip utama yang akan diterapkan dalam program pengabdian ini meliputi identifikasi aset kelompok Da'i, partisipasi dan kolaborasi serta pengembangan berkelanjutan. Identifikasi aset kelompok Da'i akan melibatkan pemetaan keterampilan para Da'i, fasilitas teknologi yang tersedia, dan jaringan sosial yang dapat mendukung program digitalisasi dakwah. Partisipasi dan kolaborasi akan melibatkan seluruh Da'i, dan lembaga terkait. Program pengabdian ini akan meningkatkan kapasitas dan keterampilan para Da'i melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam dakwah mereka.

## BAHAN DAN METODE

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah metode yang berfokus pada pemberdayaan komunitas dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal untuk menciptakan perubahan positif (Herry Setyawan et al., n.d.). Lokasi pengabdian dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Batang Hari dalam periode November hingga Desember 2024. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode ABCD dalam program pengabdian (Rusiyati et al., 2023) pendampingan digitalisasi dakwah untuk Da'i di Kabupaten Batang Hari:

#### 1) Pemetaan Aset Komunitas

Langkah awal adalah melakukan pemetaan aset yang ada di komunitas. Ini mencakup (Ardiyansyah et al., 2023):

- a. Keterampilan dan Pengetahuan Da'i: Melakukan survei untuk mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki oleh para Da'i, termasuk kemampuan dalam penggunaan teknologi dan pembuatan konten dakwah.
- b. Sumber Daya Teknologi: Menginventarisasi perangkat digital yang tersedia, seperti komputer, smartphone, akses internet, dan perangkat lunak yang dapat mendukung kegiatan dakwah digital.
- c. Jaringan Sosial: Mengidentifikasi jaringan sosial yang ada, termasuk hubungan dengan lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas lokal yang dapat mendukung program ini.

#### 2) Mobilisasi Aset Komunitas

Setelah aset diidentifikasi, langkah berikutnya adalah memobilisasi aset-aset tersebut untuk mendukung program. Ini termasuk (Putra et al., 2023):

- a. Pelibatan Da'i dalam Perencanaan: Mengajak para Da'i untuk terlibat aktif dalam perencanaan program, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program.
- b. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Menggandeng lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, pemerintah daerah.

#### 3) Pengembangan Kapasitas melalui Pelatihan

Memberikan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas para Da'i dalam memanfaatkan platform teknologi digital. Pelatihan ini meliputi (Solecha et al., 2024):

- a. Literasi Digital: Pelatihan dasar mengenai penggunaan perangkat digital dan internet.
- b. Penggunaan Media Sosial: Pelatihan tentang cara menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok untuk menyebarkan dakwah.
- c. Pembuatan Konten Digital: Pelatihan mengenai teknik pembuatan konten dakwah yang menarik, termasuk pembuatan video, podcast, dan artikel.

#### 4) Pendampingan dan Monitoring

Memberikan pendampingan dan monitoring untuk memastikan bahwa para Da'i dapat menggunakan teknologi digital dengan efektif. Ini meliputi:

- a. Sesi Konsultasi: Menyediakan sesi konsultasi dan bimbingan untuk membantu para Da'i mengatasi tantangan dalam penggunaan teknologi digital.
- b. Evaluasi: Melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan program dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai pendampingan digitalisasi dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari, metode ABCD diterapkan dengan tujuan memberdayakan potensi yang ada dalam masyarakat, dalam hal ini adalah Da'i Muda, agar dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dakwah mereka. Penerapan metode ini memungkinkan untuk membangun kapasitas dari aset-aset yang sudah ada, mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki para Da'i Muda, serta memberikan mereka pelatihan yang relevan dan mendalam dalam menggunakan alat digital untuk dakwah.



**Gambar 1. Tim PkM bersama Peserta**

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Metode ABCD adalah pendekatan pengembangan berbasis aset yang berfokus pada kekuatan dan potensi yang ada dalam masyarakat, alih-alih mengidentifikasi masalah atau kekurangan. Dalam konteks kegiatan Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari, pendekatan ABCD digunakan untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki oleh para Da'i Muda, sekaligus memberikan dukungan dalam hal pemanfaatan teknologi digital untuk dakwah yang lebih efektif.

#### **A. Pemetaan Aset Da'i**

Pada tahap awal, identifikasi aset yang dimiliki oleh Da'i Muda dan masyarakat di Kabupaten Batang Hari dilakukan. Aset ini tidak hanya mencakup sumber daya fisik, seperti akses internet dan perangkat teknologi, tetapi juga potensi sumber daya manusia yang ada, seperti keterampilan dakwah yang dimiliki oleh para Da'i Muda. Hal ini dilakukan melalui observasi, diskusi dengan tokoh masyarakat, serta wawancara dengan para peserta pelatihan. Beberapa aset yang teridentifikasi antara lain:

1. **Pengetahuan Dakwah yang Kuat:** Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari memiliki pengetahuan dakwah yang baik dan telah menjalankan kegiatan dakwah di berbagai forum, baik di masjid, pesantren, maupun di ruang publik. Pengetahuan ini menjadi aset penting yang dapat dikembangkan untuk memperkenalkan dakwah digital.
2. **Minat terhadap Teknologi:** Sebagian besar Da'i Muda menunjukkan minat yang tinggi terhadap teknologi, meskipun keterampilan mereka dalam menggunakan media digital belum maksimal. Banyak di antaranya yang sudah aktif menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp sebagai sarana komunikasi, meski belum optimal dalam menggunakannya untuk dakwah.
3. **Akses ke Media Sosial:** Mayoritas peserta sudah aktif di *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, meskipun mereka belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media ini untuk dakwah secara optimal.
4. **Jaringan Komunitas yang Luas:** Da'i Muda memiliki jaringan yang luas di kalangan komunitas dakwah lokal. Komunitas ini menjadi sumber daya yang sangat penting dalam memperluas jangkauan dakwah mereka. Jaringan ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi dan konten dakwah melalui platform digital.

Setelah aset-aset tersebut teridentifikasi, program pendampingan difokuskan pada pengembangan keterampilan digital Da'i Muda yang dapat memperkuat dan memperluas jangkauan dakwah mereka. Hal ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

## B. Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan

Selanjutnya, dilakukan pemetaan kebutuhan yang dihadapi oleh para Da'i Muda dalam proses digitalisasi dakwah mereka. Walaupun mereka sudah memiliki banyak aset yang dapat diandalkan, tantangan-tantangan teknis dan non-teknis tetap ada. Melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok, beberapa kebutuhan yang diidentifikasi adalah:

1. **Keterbatasan Keterampilan Digital:** Banyak Da'i Muda yang meskipun memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan media sosial, belum memiliki keterampilan lanjutan dalam hal pembuatan konten visual, seperti desain grafis dan video editing. Hal ini membuat dakwah mereka kurang menarik dan kurang efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di platform digital.
2. **Kurangnya Pemahaman tentang Pemasaran Digital:** Banyak Da'i Muda yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai strategi pemasaran digital untuk mengoptimalkan penyebaran konten dakwah mereka. Penggunaan SEO (*Search Engine Optimization*), iklan berbayar, dan analitik untuk memahami audiens sangat jarang digunakan dalam praktik dakwah mereka.
3. **Keterbatasan Infrastruktur:** Da'i Muda di beberapa daerah di Kabupaten Batang Hari mengalami kendala akses internet yang terbatas dan peralatan digital yang belum memadai untuk memproduksi konten berkualitas tinggi. Meskipun mereka memiliki perangkat seperti ponsel pintar, namun kualitas gambar dan video yang dihasilkan terkadang tidak optimal untuk keperluan dakwah digital.
4. **Manajemen Waktu:** Da'i Muda yang juga terlibat dalam kegiatan dakwah secara langsung di masyarakat sering kali kesulitan untuk menyisihkan waktu dalam memproduksi konten dakwah secara digital. Kegiatan dakwah yang dilakukan secara langsung (*offline*) kadang menjadi prioritas, sehingga penggunaan media digital untuk dakwah kurang maksimal.

Berdasarkan pemetaan kebutuhan ini, kegiatan pendampingan difokuskan pada peningkatan keterampilan digital, strategi pemasaran, serta pendampingan terkait pengelolaan waktu dan konten agar para Da'i Muda dapat menjalankan dakwah mereka secara lebih efektif menggunakan teknologi.

## C. Pemberdayaan dan Pelatihan Keterampilan Digital

Setelah mengidentifikasi aset dan tantangan yang ada, kegiatan pendampingan dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan langsung kepada Da'i Muda. Program pelatihan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas digital mereka dalam membuat konten dakwah yang lebih menarik, relevan, dan mudah diterima oleh audiens yang lebih luas.

Metode ABCD menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan untuk Da'i Muda difokuskan pada pelatihan dan pendampingan yang langsung diterapkan sehingga mereka tidak hanya sekadar mendengarkan teori, tetapi juga memiliki kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan baru. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah:

### 1. Pelatihan Metodologi Dakwah Digital

Pelatihan metodologi dakwah digital merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri kepada para Da'i Muda dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang menitikberatkan pada pemberdayaan aset lokal dan potensi yang sudah dimiliki oleh para peserta, seperti pengetahuan dakwah yang kuat dan minat terhadap teknologi.



**Gambar 2. Pelatihan Metode Dakwah**

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Pelatihan dilaksanakan pada sesi pertama selama 90 menit pada tanggal 4 Desember 2024 bertempat di Ruang Laboratorium Komputer Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian secara tatap muka. Narasumbernya adalah Dosen Manajemen Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu Dr. Zulqarnin, M.Ag dengan bidang keahlian Ilmu Dakwah. Peserta pelatihan adalah 20 Da'i Muda dari berbagai kecamatan di Kabupaten Batang Hari, yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan dakwah dan minat untuk mengembangkan dakwah digital.

Peserta diajarkan tentang konsep pentingnya dakwah digital, dan perbedaan dakwah tradisional dan digital. Materi ini memotivasi peserta untuk memanfaatkan media digital sebagai alat dakwah yang relevan di era modern. Pelatihan ini menggabungkan teori dan praktik. Sesi ini dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi.

Pelatihan sesi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang metodologi dakwah digital, sehingga membuat Peserta merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pesan dakwah.

## **2. Pelatihan Literasi Digital**

Sesi pelatihan literasi digital merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi digital, meningkatkan keterampilan peserta dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak, serta memperkenalkan cara memanfaatkan teknologi untuk mendukung dakwah secara efektif. Dalam era digital yang serba cepat, literasi digital menjadi kemampuan esensial bagi Da'i Muda agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform digital.

Pelatihan dilaksanakan pada sesi kedua selama 90 menit pada tanggal 4 Desember 2024 bertempat di Ruang Laboratorium Komputer Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian secara tatap muka. Narasumbernya adalah dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu Ardiyansyah, M.Si dengan bidang keahlian Ilmu Komunikasi. Peserta pelatihan adalah 20 Da'i Muda dari berbagai kecamatan di Kabupaten Batang Hari, yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan dakwah dan minat untuk mengembangkan dakwah digital.

Sesi pelatihan literasi digital mencakup beberapa topik utama, diantaranya pengenalan literasi digital, media digital dan keamanan digital. Pelatihan dilaksanakan dengan metode kombinasi teori dan praktik. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi dengan slide visual, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan pandangan peserta. Setiap sesi diakhiri dengan latihan langsung, seperti mengevaluasi sebuah informasi dari internet, membuat kata sandi yang kuat, dan mempraktikkan manajemen akun media sosial secara aman.

Hasil pelatihan sesi ini yaitu peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang literasi digital. Mereka mulai mampu mengenali informasi palsu, mencari sumber yang terpercaya, dan mengevaluasi keakuratan informasi sebelum membagikannya. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya strategi pengelolaan media sosial untuk dakwah. Mereka mulai menerapkan prinsip-prinsip etika digital dan memahami bagaimana menggunakan fitur-fitur analitik media sosial untuk meningkatkan jangkauan dakwah mereka. Peserta menyadari pentingnya menjaga keamanan digital, terutama dalam melindungi privasi data pribadi.

### **3. Pelatihan Pengelolaan Media Sosial untuk Dakwah**

Sesi pelatihan pengelolaan media sosial untuk dakwah merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas Da'i Muda dalam memanfaatkan media sosial secara profesional dan strategis untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas. Dalam era digital, media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube telah menjadi platform yang efektif untuk berdakwah. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, pemahaman strategis, dan panduan praktis bagi Da'i Muda dalam mengelola media sosial mereka.

Pelatihan dilaksanakan pada sesi ketiga selama 90 menit pada tanggal 4 Desember 2024 bertempat di Ruang Laboratorium Komputer Pondok Pesantren Zulhijjah Muara Bulian secara tatap muka. Narasumbernya adalah dosen Manajemen Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu Andeka Widodo, MM dengan bidang keahlian Kajian Manajemen. Peserta pelatihan adalah 20 Da'i Muda dari berbagai kecamatan di Kabupaten Batang Hari, yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan dakwah dan minat untuk mengembangkan dakwah digital.

Materi pada sesi pelatihan ini mencakup topik tentang manajemen dan strategi pengelolaan media sosial untuk dakwah. Pelatihan menggunakan metode kombinasi antara teori dan praktik, Narasumber memberikan penjelasan menggunakan slide presentasi dan contoh nyata. Kemudian Peserta diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial. Peserta juga diminta membuat rencana konten mingguan untuk akun media sosial mereka dan mempraktikkan pengelolaan akun secara langsung.

Hasil pelatihan sesi ini bahwa, Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya branding dan strategi pengelolaan akun media sosial untuk dakwah. Sebagian besar peserta berhasil menyusun rencana konten mingguan dan memahami cara meningkatkan visibilitas konten mereka. Peserta mulai memahami cara menggunakan fitur analitik media sosial untuk mengevaluasi performa konten mereka. Beberapa peserta melaporkan peningkatan interaksi, seperti jumlah komentar dan suka, setelah menerapkan strategi yang diajarkan dalam pelatihan.

### **4. Pelatihan Produksi Konten Dakwah Digital**

Salah satu bentuk dakwah yang sangat populer saat ini adalah video ceramah. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan khusus untuk mengajarkan peserta membuat video dakwah, mulai dari menyusun skrip, pengambilan gambar, hingga pengeditan video. Video dakwah yang singkat dan menarik diharapkan dapat lebih mudah diterima oleh audiens muda yang lebih sering mengakses media sosial





**Gambar 3. Pelatihan Produksi Konten Dakwah**

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Salah satu bentuk dakwah yang sangat populer saat ini adalah video ceramah. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan khusus untuk mengajarkan peserta membuat video dakwah, mulai dari menyusun skrip, pengambilan gambar, hingga pengeditan video. Video dakwah yang singkat dan menarik diharapkan dapat lebih mudah diterima oleh audiens muda yang lebih sering mengakses media sosial.

Sesi pelatihan produksi konten dakwah digital merupakan salah satu bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan keterampilan praktis kepada Da'i Muda dalam memproduksi konten dakwah yang menarik, relevan, dan efektif menggunakan alat digital. Konten dakwah yang dihasilkan melalui platform digital diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial.

Pelatihan dilaksanakan pada sesi ketiga selama 120 menit pada tanggal 4 Desember 2024 bertempat di Ruang Laboratorium Komputer Pondok Pesantren Zuhijjah Muara Bulian secara tatap muka. Narasumbernya adalah konten creator dan profesional editor pada Malaka Project Jakarta yaitu Aqil, S.Sos. Peserta pelatihan adalah 20 Da'i Muda dari berbagai kecamatan di Kabupaten Batang Hari, yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan dakwah dan minat untuk mengembangkan dakwah digital.

Materi pelatihan ini difokuskan pada teknik produksi konten dakwah digital yang meliputi:

- a. Pengenalan Konten Dakwah Digital
- b. Desain Grafis untuk Dakwah
- c. Produksi Video Dakwah

Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa Peserta berhasil meningkatkan keterampilan dalam membuat berbagai jenis konten dakwah digital, baik berupa desain grafis, video ceramah singkat, maupun artikel. Sebagian besar peserta berhasil membuat desain grafis dan video dakwah sesuai dengan materi yang telah diajarkan, serta mulai menerapkan teknik-teknik tersebut untuk memperbarui akun media sosial mereka.

Sebagian besar peserta berhasil menghasilkan konten berkualitas yang kemudian dipublikasikan di akun media sosial mereka. Konten-konten ini mendapatkan respons positif dari audiens, terutama di platform Instagram dan Facebook. Beberapa peserta juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat video dakwah yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens muda.

#### D. Evaluasi dan Refleksi Hasil Pengabdian

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Kegiatan Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Da'i Muda dalam memanfaatkan media digital untuk dakwah. Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengukur dampak program, mengevaluasi keberhasilannya, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 70% dalam pemahaman peserta terhadap materi dakwah digital. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori dakwah digital, tetapi juga dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik membuat konten dakwah yang menarik dan relevan. Mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam membuat dan mempublikasikan konten dakwah. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam memahami cara memanfaatkan media sosial untuk tujuan dakwah yang lebih terstruktur dan profesional. Beberapa tantangan yang dihadapi peserta, seperti akses internet terbatas, perbedaan keterampilan teknis, dan kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan dakwah offline dan online, disorot oleh peserta sebagai hambatan utama dalam mengimplementasikan dakwah digital secara maksimal.

Peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola media sosial, membuat konten dakwah yang menarik, dan menggunakan alat analitik untuk mengevaluasi performa konten mereka. Mereka merasa lebih siap untuk memperluas jangkauan dakwah digital mereka. Program ini berhasil membangun rasa kebersamaan di antara peserta, yang saling berbagi ide dan pengalaman. Beberapa peserta bahkan mulai bekerja sama dalam membuat konten dakwah bersama, memperkuat jaringan dakwah digital di Kabupaten Batang Hari. Peserta menginginkan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada teknik pembuatan video dakwah profesional dan pemahaman lebih mendalam mengenai pemasaran digital.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pendampingan Digitalisasi Dakwah untuk Da'i Muda di Kabupaten Batang Hari dengan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan Da'i Muda dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung dakwah mereka. Penerapan metode ABCD yang berbasis pada potensi dan kekuatan komunitas memungkinkan program ini untuk dibangun dari aset yang sudah ada, sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. Hasil utama dari kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Pemberdayaan Potensi Da'i Muda

Pendekatan berbasis aset berhasil mengidentifikasi kekuatan utama yang dimiliki oleh para Da'i Muda, seperti pengetahuan dakwah yang kuat, jaringan komunitas yang luas, dan minat terhadap teknologi. Melalui pelatihan dan pendampingan, aset-aset ini diperkuat sehingga mereka mampu memanfaatkan media digital secara lebih efektif untuk menyampaikan pesan dakwah.

##### 2. Peningkatan Keterampilan Digital

Para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan digital, termasuk kemampuan membuat konten dakwah visual dan video, pengelolaan media sosial, serta pemahaman tentang strategi pemasaran digital seperti SEO dan analitik media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk menggunakan teknologi digital dalam kegiatan dakwah mereka.

##### 3. Optimalisasi Media Sosial sebagai Platform Dakwah

Program ini berhasil mendorong Da'i Muda untuk lebih aktif dan profesional dalam menggunakan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Konten dakwah yang mereka hasilkan menjadi lebih menarik dan relevan, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

#### 4. Tantangan yang Masih Perlu Diatasi

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan infrastruktur digital (akses internet dan perangkat), serta kesulitan dalam mengelola waktu antara dakwah *offline* dan *online*. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.

Program ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam komunitas melalui metode ABCD, pemberdayaan Da'i Muda dalam bidang digitalisasi dakwah dapat tercapai secara efektif. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa transformasi dakwah melalui media digital adalah langkah strategis yang relevan di era modern, khususnya dalam menjangkau generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang telah mendukung dan mendanai penelitian ini sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, A., Fahrizal, F., & Nurkhayati, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Pemasaran Produk Melalui Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM. *TAAWUN*, 3(02), 182–190. <https://doi.org/10.37850/TAAWUN.V3I02.499>
- Badruddin, & Rakhmat, R. (2023). Viralitas Dai di Media Sosial. *SAF: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 1–10. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/saf/article/view/1329>
- DESLIMA, Y. D. (2018). *PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAHBAGI MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAMUIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Fitria, L., Muttaqin, K., Fadillah, N., & Ihsan, A. (2023). PELATIHAN LITERASI DIGITAL DAN PRODUKSI KONTEN POSITIF MELALUI WEBSITE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN REMAJA MASJID DALAM MEMANFAATKAN MEDIA TEKNOLOGI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5218–5231.
- Hasan, M., Putra, J. L., Raharjo, M., & Harafani, H. (2022). Pelatihan Literasi Digital Dalam Bermedia Sosial Pada Ikatan Remaja Islam Masjid At-Taubah. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 4(1), 8–12.
- Herry Setyawan, W., Rahayu, B., Maryam, S., Muafiqie, H., Marendah Ratnaningtyas, E., Nurhidayah, R., & Yusuf Efendi, M. (n.d.). *Asset Based Community Development (ABCD)*.
- Maulana, A. N., Ardiyansyah, A., & Zam, N. (2024). Eksplorasi Pemasaran Digital melalui Facebook oleh UMKM Perdesaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16440–16450.
- Putra, D. I. A., Ardiyansyah, A., & Klaina, M. (2023). Promoting the spirit of nationalism through Quran-Hadis lectures: A case of Gus Miftah's da'wah model. *Islamic Communication Journal*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21580/ICJ.2023.8.1.15250>
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216. <https://doi.org/10.37680/ALMIKRAJ.V4I1.3513>
- Reverawaty, W. I., Yusuf, M., & Ardiyansyah, A. (2019). Pendampingan Pelestarian Budaya sebagai Objek Wisata melalui Festival Kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 331–341. <https://doi.org/10.22146/jpkm.46884>
- Riza. (n.d.). *PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM RUMPUN PAI DI MAN 2 BANYUMAS*.
- Rizqy, M., Salsa, N., Zachani, A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *ALADALAH:*

*Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 22–42.  
<https://doi.org/10.59246/ALADALAH.V1I1.146>

- Rusiyati, S., Mulyadi, H., Elyana, I., Givan, B., Hidayah, A., & Fauzi, S. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital Pada Koperasi Serba Usaha Komunitas Warga Bojong Gede (Ksu Kowage). *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 5(1), 8–14.
- Saryoko, A., Aziz, F., Elyana, I., Kurniyawantoro, K., & Saputra, B. E. (2024). PENDAMPINGAN DIGITALISASI SEKOLAH SMPIT AJIMUTU GLOBAL INSANI TAMBUN UTARA-BEKASI MENUJU MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(2), 105–111.
- Solecha, K., Irnawati, O., Indriyani, F., Rachmi, H., Tanjung, H. P., & Hidayat, N. W. (2024). EFEKTIVITAS PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PANCASONA. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(2), 69–75.
- Wulansari, A. D., Pratama, D., Afifah, S. F., Julaikah, T., & Kandi, A. M. (2023). SMART DIGITAL PARENTING UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA SAMBILAWANG, KECAMATAN BUNGKAL, KABUPATEN PONOROGO. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/INEJ.V4I1.7063>